

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di ITSK RS dr. Soepraoen yang beralamatkan di JL. S. Supriadi No. 22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. ITSK RS dr. Soepraoen Malang memiliki jumlah dosen sebanyak 20 orang, dengan mahasiswa keperawatan angkatan 2018 yang berjumlah 218 mahasiswa yang dibagi menjadi 4 kelas. Penelitian berfokus pada mahasiswa tingkat 3C Prodi Keperawatan yang berjumlah 55 orang dengan 40 mahasiswa perempuan dan 15 mahasiswa laki-laki. Pembelajaran daring di ITSK RS dr. Soepraoen dilakukan sejak Maret 2020 dan metode yang digunakan oleh para pengajar menggunakan media Zoom, Google Classroom, Edmodo, E-Learning, dan Whatsapp. Waktu pembelajaran disesuaikan dengan jadwal jam pembelajaran seperti biasanya. Kemudian pembelajaran luring dimulai kembali pada akhir tahun 2020, namun pembelajaran luring hanya dilakukan apabila hanya mendapat praktek dan untuk materi masih tetap dilakukan secara daring. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24-25 Juni 2021 menggunakan media online Google Form.

4.1.2 Data Umum Penelitian

1. Data Umum Responden Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik, Jenis Kelamin, dan urutan anak ke- mahasiswa di kelas 3C Prodi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	<18 tahun	1	1,8
	18-25 tahun	53	96,4
	>25 tahun	1	1,8
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	34,5
	Perempuan	40	65,5
3	Anak Ke-		
	1	35	61,4
	2	12	21,1
	3	8	17,5
	>3	0	0
	Jumlah	34	100

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai data karakteristik responden didapatkan data distribusi sampel berdasarkan kelompok usia sebagian besar berusia 18-25 tahun sebanyak 53 orang (96,4%), 1 orang berusia <18 tahun (1,8%), dan 1 orang berusia >25 tahun (1,8%). Berdasarkan distribusi jenis kelamin sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan yaitu 40 orang (65,5%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (34,5%). Kemudian berdasarkan karakteristik anak ke- di dapatkan sebagian besar merupakan anak ke-1 yaitu sebanyak 35 orang (61,4%), anak ke-2 sebanyak 12 orang (21,1%), dan ke-3 sebanyak 8 orang (17,5%).

4.1.3 Data Khusus Penelitian

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa di kelas 3C Prodi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang

No	Tingkat Motivasi	f	%
1	Tinggi	3	5,5%
2	Sedang	52	94,5%
3	Rendah	0	0%
	Jumlah	55	100%

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa kelas 3C Keperawatan memiliki motivasi sedang yaitu sebanyak 52 orang (94,5%) dan motivasi tinggi sebanyak 3 orang (5,5%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Tingkat Motivasi dan Faktor Yang Mempengaruhi

Data Umum	Tingkat Motivasi			Jumlah
	Motivasi	Motivasi	Motivasi	

	rendah		sedang		tinggi			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
<18 tahun	0	0	1	1,8	0	0	1	1,8
18-25 tahun	0	0	50	90,9	3	5,4	53	96,3
>25 tahun	0	0	1	1,8	0	0	1	1,8
Jenis Kelamin								
Laki-laki	0	0	14	25,4	1	1,8	15	27,2
Perempuan	0	0	38	69	2	3,6	40	72,7
Anak ke-								
1	0	0	32	58,1	3	5,4	35	63,6
2	0	0	12	21,8	0	0	12	21,8
3	0	0	8	14,5	0	0	8	14,5
>3	0	0	0	0	0	0	0	0

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas 3C Prodi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen pada tanggal 24-25 Juni 2021 dengan jumlah 55 responden diperoleh hasil bahwa mahasiswa memiliki tingkat motivasi pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak 52 responden (94,5%) dan mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi sebanyak 3 responden (5,5%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas 3C Prodi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen pada tanggal 24-25 Juni 2021 dengan jumlah 55 responden diperoleh hasil bahwa mahasiswa memiliki tingkat motivasi pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak 52 responden (94,5%) dan mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi sebanyak 3 responden (5,5%).

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi mahasiswa dalam mendayagunakan potensi-potensi yang ada didalam dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar karena memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar Motivasi belajar yang rendah dapat mengakibatkan individu merasa malas belajar. Harapan orang yang mempunyai motivasi rendah terhadap dirinya, membuat mereka menganggap dirinya tidak bisa melakukan sesuatu yang berharga baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Aunurrahman, 2014).

Hasil penelitian dan berdasarkan fakta pada tabel 4.3 berdasarkan usia menyebutkan bahwa mahasiswa usia <18 tahun maupun usia 18-25 tahun, dan usia >25 tahun mayoritas memiliki motivasi belajar sedang, namun ada sebagian mahasiswa usia 18-25 tahun yang memiliki tingkat motivasi tinggi sebanyak 3 orang (5,4) dibanding usia >25 tahun (1,8%).

Menurut Adityaningrum (2014), usia merupakan faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Menurut teori, semakin bertambahnya usia seseorang akan mempunyai pengalaman belajar yang berbeda pula. Semakin bertambah usia, tentu pengalaman belajar juga semakin bertambah, sehingga hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Berdasarkan penelitan, peneliti berasumsi bahwa usia juga mempengaruhi titik motivasi belajar seseorang. Berapapun usia

seseorang, jika program studi sesuai dengan keinginan dan minat mereka maka motivasi belajar akan tinggi.

Hasil penelitian dan berdasarkan fakta pada tabel 4.3 berdasarkan jenis kelamin menyebutkan bahwa perempuan memiliki motivasi yang tinggi dibanding laki-laki. Sebanyak (3,6%) perempuan memiliki motivasi tinggi dan (1,8%) memiliki motivasi tinggi. Sebagian perempuan memiliki motivasi sedang (69%) dan sebagian laki-laki memiliki motivasi sedang sebanyak (25,4%).

Selanjutnya menurut Adityaningrum, (2014), jenis kelamin merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Sejumlah penelitian mengatakan bahwa wanita lebih tertinggal dibanding laki-laki di bidang pendidikan. Menurut teori, laki-laki sebenarnya mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengejar cita-citanya. Hal ini berkaitan dengan norma dan nilai sosial budaya yang masih berlaku di masyarakat, bahwa laki-laki berperan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa tingkat motivasi antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki tidak sama dan motivasi tinggi lebih dominan kepada mahasiswa perempuan. Walaupun wanita lebih tertinggal di bidang pendidikan, belum tentu motivasi belajarnya lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian dan berdasarkan fakta pada tabel 4.3 berdasarkan urutan kelahiran menunjukkan bahwa sebagian anak pertama memiliki

tingkat motivasi tinggi (5,4) dan sebagian anak pertama memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak (58,1%). Sedangkan anak ke-2 memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak (21,8%), dan anak ke-3 memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak (14,5%).

Menurut Desmita (2008), menyatakan bahwa urutan kelahiran bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seorang anak. Menurutnya, masih banyak faktor lain yang ikut berperan dalam pembentukan perilaku seorang anak, termasuk dalam motivasi belajar. Tidak adanya pengaruh yang signifikan urutan kelahiran terhadap motivasi belajar berarti tidak mendukung teori dan asumsi yang telah diajukan dan tidak adanya pengaruh yang signifikan urutan kelahiran terhadap motivasi belajar tersebut bisa disebabkan masih ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti jarak usia antar abak. Jarak usia yang terlalu jauh pun dapat mengurangi pengaruh urutan kelahiran terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Dengan posisi atau urutan kelahiran yang berbeda dalam suatu keluarga, maka setiap anak akan mempunyai cara mengembangkan gaya hidup yang berbeda pula. Gaya hidup tersebut membentuk suatu kepribadian dan pola perilaku yang berbeda pula pada masa berikutnya sepanjang masa usia kehidupan. Hadibroto (2011), menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan kepribadian yang terbentuk menurut urutan kelahiran tidak akan berubah lagi dan berdampak pada setiap bidang kehidupan anak kelak.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa tidak adanya perbedaan motivasi belajar yang signifikan dilihat dari urutan kelahiran, dengan kata lain urutan kelahiran tidak mempengaruhi motivasi belajar. Menurut peneliti, terdapat faktor yang melekat pada urutan kelahiran sehingga ada lebih mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Beberapa faktor diantaranya tuntutan orang tua, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian dan adanya perhatian dari orang tua.

